

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TAKE AND GIVE* PADA KOMPETENSI DASAR TEKNIK PENGOLAHAN MAKANAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X JASA BOGA 3 SMK NEGERI 2 BOYOLANGU

Niki Fadilla

S1 Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

Nikifadilla6@gmail.com

Veni Indrawati

Dosen Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

Veni.didiekunesa@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* adalah strategi pembelajaran yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa. Pembelajaran pada kompetensi dasar teknik pengolahan makanan di SMK Negeri 2 Boyolangu kurang maksimal dalam mencapai tujuan, dilihat dari hasil belajar, respon siswa dan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal tersebut menjadikan alasan peneliti untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada kompetensi dasar teknik pengolahan makanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran, 2) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran, 3) Respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dan 4) Hasil belajar siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*.

Jenis penelitian ini adalah *Pre Experimental Design* dengan rancangan penelitian *pre test and post test*. Subjek penelitian adalah siswa SMK Negeri 2 Boyolangu kelas X Jasa Boga 3 dengan jumlah siswa 19 orang. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, angket, tes hasil belajar dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan persentase dan t-test.

Hasil penelitian dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada kompetensi dasar teknik pengolahan makanan menunjukkan bahwa aktivitas guru mendapatkan persentase sebesar 88,38% dengan kriteria sangat baik, aktivitas siswa sebesar 89,52% dengan kriteria sangat baik, respon siswa sebesar 83,15 % siswa merespon "ya" dan jika dikategorikan maka pembelajaran tersebut sangat baik. Data hasil belajar pengetahuan terbagi menjadi dua, yaitu *pre test* dan *post test*. Hasil *pre test* menunjukkan sebanyak 47,36 % siswa tuntas sedangkan hasil *post test* sebanyak 100% siswa tuntas. Hasil uji normalitas data nilai *Pre Test* dan *Post Test* adalah 0,302 dan 0,327. Hasil nilai statistik uji t perbedaan nilai *pre test* dan *post test* sebesar -5,463 dengan taraf signifikansi 0,00. Hasil belajar sikap sebesar 89,77% dengan kriteria sangat baik sedangkan hasil keterampilan sebesar 100% siswa tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Kooperatif *Take and Give*, aktivitas guru, aktivitas siswa, respon siswa dan hasil belajar siswa

Abstract

Cooperative learning *Take and Give* is a learning strategy that begins with giving cards to the students. Learning on the basis of technical competence in the food processing SMK Negeri 2 Boyolangu less than the maximum in achieving the goal, judging from the results of learning, student response and teacher-centered learning that did not involve students actively. This makes the reason researchers to implement cooperative learning *Take and Give* on the basic of technical competencies in food processing. This study aims to determine: 1) the teacher activities in the management of learning, 2) students activities during the learning process, 3) student response to cooperative learning model to *Take and Give* and 4) Results of student learning to cooperative learning *Take and Give*.

This research is *Pre Experimental Design* with study design pre-test and post-test. The subjects were students of SMK Negeri 2 Boyolangu class X Catering service 3 the number of students 19. Data collection methods used observation, questionnaires, tests and documentation of learning outcomes. While the analysis of the data using percentages and t-test.

The results of research in applying cooperative learning *Take and Give* on the basic of technical competencies of food processing shows that the teacher activities get a percentage of 88.38% with a very good criteria, student activities by 89.52% with very good criteria, student responses by 83, 15% of students responded "yes" and if the learning is considered very good. Knowledge of result learning data is divided into two, namely the pre-test and post-test. Pre-test results show as much as 47.36% while the students completed the post test results as much as 100% of students completed. Results of normality test of data values Pre Test and Post Test was 0.302 and 0.327. The results of the t test statistic value difference value of pre-test and post-test of -5.463 with a significance level of 0.00. The results of

studying the attitude of 89.77% with the criteria very well, while the results of students skills at 100% complete. It can be concluded that the cooperative learning Take and Give can improve results of student learning.

Keywords: Cooperative Take and Give, teacher activity, student activity, student responses and results of student learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat, menurut Hamalik (2001:79). Pendidikan juga merupakan hak asasi setiap warga Negara Indonesia dan untuk itu setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis dan agama.

Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan pembukaan UUD itu, batang tubuh konstitusi itu diantaranya pasal 20, pasal 21, pasal 28 C ayat (1), pasal 31 dan pasal 32 juga mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang. Sistem pendidikan nasional tersebut harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Untuk itu diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan kesinambungan.

Pendidikan pada setiap tahunnya selalu memberikan perubahan-perubahan untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Amri (2013:1) pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Salah satu perubahan yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menggunakan kurikulum yang baru atau yang dikenal dengan istilah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya kurikulum dalam pendidikan dan kehidupan manusia, maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Penyusunan kurikulum

membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Penyusunan kurikulum yang tidak didasarkan pada landasan yang kuat dapat berakibat fatal terhadap kegagalan pendidikan itu sendiri. Dengan sendirinya, akan berakibat pula terhadap kegagalan proses pengembangan manusia. Empat landasan utama dalam pengembangan kurikulum, yaitu: (1) filosofis; (2) psikologis; (3) sosial-budaya; dan (4) ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu SMK yang ada di Indonesia yang telah menerapkan kurikulum 2013 adalah SMK Negeri 2 Boyolangu Tulungagung. SMK negeri 2 Boyolangu merupakan SMK Negeri kelompok pariwisata. SMK Negeri 2 Boyolangu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menuntut siswa untuk mandiri, kreatif dan profesional baik pada mata pelajaran teori dan praktik. Dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka pada kurikulum SMK sudah ditentukan beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik. Salah satu mata pelajaran praktik adalah Boga Dasar. Kompetensi dasar pada mata pelajaran tersebut salah satunya adalah teknik pengolahan makanan. Pada mata pelajaran ini harus ditempuh oleh siswa kelas X Jasa Boga.

Berdasarkan hasil observasi pada saat melaksanakan PPL pada bulan Juli sampai September 2013 di SMK Negeri 2 Boyolangu dapat diketahui bahwa standart kelulusan kompetensi dasar teknik pengolahan makanan adalah 78 dan nilai standart yang digunakan saat ini pada tahun ajaran 2013/2014 adalah 78. Nilai rata-rata siswa berada dibawah nilai KKM yaitu 71. Dalam persentase siswa yang tuntas yaitu sebesar 21%. Nilai siswa ini dianggap kurang berhasil dari tujuan pembelajaran karena berada dibawah nilai KKM. Sehingga pada kompetensi dasar teknik pengolahan makanan digunakan sebagai objek penelitian.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai siswa tersebut adalah cara atau metode mengajar yang diterapkan di SMK Negeri 2 Boyolangu. Hal ini didukung oleh pendapat Cahyo (2010:28), bahwa guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik. Ilmu yang dimiliki seorang guru dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang pintar. Di dalam mengajar seorang guru mempunyai cara yang berbeda-beda. Maka salah satu faktor yang dianggap berhasil atau tidak suatu pembelajaran adalah model mengajar yang diterapkan oleh guru.

Model pembelajaran adalah suatu pola mengajar yang digunakan oleh guru dalam menyusun kurikulum, mengatur materi-materi pembelajaran dan petunjuk bagaimana seharusnya guru mengajar di kelas. Model pembelajaran bermacam-macam diantaranya adalah pembelajaran langsung, pembelajaran terpadu,

pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah dan lain-lainnya. Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan adalah pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe. Salah satunya adalah tipe *Take and Give*. Model pembelajaran kooperatif Tipe *Take and Give* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain serta memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa. Komponen penting dalam strategi model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* adalah penguasaan materi melalui kartu keterampilan bekerja kelompok dan berpasangan dalam *sharing* informasi serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya (Huda, 2013:242). Model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* ini untuk membantu siswa memperdalam dan mempertajam materi pelajaran serta meningkatkan *skill* dasar, pencapaian, interaksi positif antar siswa, harga diri dan sikap penerimaan pada siswa-siswa lain yang berbeda.

Model mengajar yang diterapkan di SMK Negeri 2 Boyolangu dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini kurang menarik perhatian siswa dan membuat siswa merasa jenuh dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga perlu ditingkatkan inovasi model pembelajaran yang bervariasi agar menarik perhatian dan semangat siswa dalam belajar. Guru memilih dan menerapkan model pembelajaran secara bervariasi dan yang menyenangkan agar meningkatkan kualitas profesi dan produktivitasnya dalam mengacu pelajaran yang disampaikan oleh guru membuat hasil belajar siswa kurang maksimal.

Permasalahan tentang model pembelajaran pada kompetensi dasar teknik pengolahan makanan yang diuraikan di atas, maka mendorong peneliti untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* yang menyenangkan dikarenakan pembelajaran tersebut dapat melibatkan keaktifan siswa, mendorong kerjasama antar siswa dan melatih siswa untuk menghargai kemampuan temannya. Hal ini didukung dengan adanya fakta yaitu hasil pengamatan selama PPL yaitu siswa cenderung mendengarkan seorang guru berceramah di depan, kurang aktif dalam bertanya dan siswa cenderung meremehkan teman lainnya.

Pada kompetensi dasar teknik pengolahan makanan materi disampaikan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Siswa akan lebih dapat menerima materi karena dengan model ini siswa diajarkan dengan cara memberikan pembelajaran berupa permainan berpasangan yang menyenangkan. Hal ini dapat memicu siswa untuk terus belajar giat pada pembelajaran selanjutnya.

Identifikasi permasalahan adalah guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah sehingga siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, siswa kurang berpartisipasi terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru dikarenakan proses pembelajaran didominasi oleh guru, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi sehingga siswa kurang merespon pelajaran yang disampaikan oleh guru,

respon siswa yang kurang memperhatikan guru ketika menyampaikan pembelajaran, hasil belajar siswa yang rendah dibawah nilai yang telah ditetapkan oleh KKM.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas belajar siswa, respon siswa, dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada kompetensi dasar teknik pengolahan makanan kelas x Jasa Boga 3 di SMK Negeri 2 Boyolangu.

Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

A. Pembelajaran

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik (Isjoni, 2011:14). Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang (Huda,2013:2).

B. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nur (2011:1) pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari ketrampilan-ketrampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lainnya

C. Kooperatif tipe *Take and Give*

Istilah *Take and Give* sering diartikan saling memberi dan saling menerima. Prinsip ini juga menjadi intisari dari model pembelajaran *Take and Give*. *Take and Give* merupakan strategi pembelajaran yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa (Huda, 2013:242).

D. Aktivitas Belajar Mengajar

Aktivitas belajar mengajar dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam pembelajaran teknik pengolahan makanan adalah: a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran teknik pengolahan makanan dan memotivasi siswa, agar siswa dapat mengikuti pembelajaran secara seksama b)Guru mempresentasikan materi teknik pengolahan makanan c) Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar d) Guru membimbing siswa dalam kelompok belajar e) Guru mengevaluasi pembelajaran f) Guru memberikan penghargaan kepada siswa.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran teknik pengolahan makanan adalah: a) Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa sebagai tindakan pengamatan menurut agama yang dianutnya b)

Memiliki motivasi dan menunjukkan rasa ingin tahu c) Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun) dalam pembelajaran d) Menghargai kerja individu dan kelompok.

E. Respon Siswa

Respon merupakan keterangan atau pendapat seseorang terhadap sesuatu yang diketahui. Sehingga respon siswa terhadap pembelajaran dapat diartikan sebagai pendapat siswa mengenai pembelajaran proyek dan investigasi *setting* kooperatif yang diterapkan di kelas. Respon siswa terhadap pembelajaran adalah pendapat siswa mengenai pembelajaran yang diterapkan guru di kelas uji coba yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*.

F. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dibagi menjadi 3 yaitu hasil belajar pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar pengetahuan di bagi menjadi 2 yaitu melalui *pre test* dan *post test*. Hasil belajar sikap meliputi jujur, disiplin, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat, gemar membaca, peduli social dan tanggung jawab. Sedangkan hasil belajar keterampilan melalui hasil praktik.

METODE

Jenis penelitian ini menurut Arikunto (2006:84) merupakan *Pre Experimental Designs* karena belum merupakan eksperimen yang tidak sebenarnya dan juga sering disebut *quasi experiment* atau eksperimen pura-pura karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas X Jasa Boga 1, 2 dan 3. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jasa Boga 3 yang berjumlah 19 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui Observasi, tes hasil belajar, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Validasi dosen dan guru. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui validitas perangkat pembelajaran antara lain silabus, RPP, modul, soal tes yang dinilai oleh dua orang dosen dan seorang guru. Analisis ini menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2003:12). Setiap aspek diberi skala 1-4 beserta penjelasan skor yang dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1 Skor skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Sumber: (Riduwan, 2003:12)

Data yang diperoleh akan diolah dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{100}$$

Keterangan:

Skor kriteria = skor tertinggi x jumlah aspek x jumlah validator

Hasil persentase yang diperoleh dikategorikan sesuai kriteria pada Tabel 2:

Tabel 2 Interpretasi Skor

Persentase (%)	Kategori
0-20	Sangat kurang
21-40	Kurang
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat baik

Sumber: Riduwan, 2003

Analisis data validasi yang dimaksud adalah analisis perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Perangkat pembelajaran yaitu silabus, RPP dan modul. Sedangkan instrumen penelitian terdiri dari lembar pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa, soal *pre test* dan *post test* dan instrumen penilaian praktik.

2. Analisis pengelolaan pembelajaran

Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran berdasarkan lembar penilaian pengelolaan pembelajaran yang dinilai oleh 3 pengamat yaitu 2 guru Tata Boga SMK Negeri 2 Boyolangu dan 1 mahasiswa Tata Boga. Analisis ini menggunakan skala Likert seperti pada Tabel 1 di atas. Data yang diperoleh akan diolah dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{100\%}$$

Keterangan:

Skor kriteria = skor tertinggi x jumlah aspek x jumlah pengamat

3. Analisis aktivitas siswa

Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa berdasarkan lembar penilaian aktivitas siswa yang dinilai oleh 3 observer. Analisis ini menggunakan skor skala Likert untuk mengukur sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2003).

Data yang diperoleh akan diolah dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{100\%}$$

Keterangan:

Skor kriteria = skor tertinggi x jumlah aspek x jumlah observer

4. Analisis angket respon siswa

Angket respon untuk siswa dianalisis berdasarkan skala Guttman yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan dengan kriteria penskoran seperti pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Skor skala Guttman

Kriteria	Nilai/skor
Ya	1
Tidak	0

Data yang dikumpulkan melalui instrumen angket diikuti dengan pemberian skor. Data tersebut merupakan pengukuran sampel responden terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dan skor yang diberikan sesuai dengan jawaban responden. Deskripsi respon siswa terhadap model pembelajaran disajikan dalam persentase untuk setiap aspek penilaian yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa yang merespon aspek "ya"} \times 100\%}{100\%}$$

5. Analisis hasil belajar

Data hasil belajar pengetahuan (*pre test* dan *post test*) dalam penelitian ini dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Scoring hasil *pre test* dan *post test*

b. Mengubah skor mentah ke dalam bentuk presentase

$$T = \frac{\text{Skor yang dicapai siswa} \times 100\%}{100\%}$$

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}}$$

Keterangan:

T = Persentase ketercapaian hasil belajar siswa secara individu

P = Persentase ketercapaian hasil belajar siswa secara klasikal

c. Menghitung gain ternormalisasi antara nilai rata-rata *pre test* dan nilai *post tes*. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan perolehan gain masing-masing siswa. Nilai gain yang diperoleh digunakan untuk melihat peningkatan penguasaan materi setelah belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Rumus N-Gain adalah sebagai berikut:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{skor post tes} (\%) - \text{skor pre tes} \times \text{skor maksimal} - \text{skor pre tes} (\%)}{100\%}$$

Kriteria N-Gain ditunjukkan pada Tabel 4 di bawah ini:

Nilai N-Gain	Tingkatan
> 0,7	Tinggi
0,7 > N-Gain ≥ 0,3	Sedang
< 0,3	Rendah

d. Melakukan uji signifikansi terhadap nilai *pre tes* dan nilai *post test*. Hal ini dimaksudkan untuk menguji tingkat signifikansi perbedaan penguasaan materi siswa setelah belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Adapun uji yang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1) Uji normalitas

Uji normalitas pada pengelolaan data ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan bantuan *software* SPSS versi 16.0. Dari hasil uji ini diketahui data terdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai signifikansi populasi kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal

dan sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

2) Uji t (signifikansi)

Uji t dilakukan untuk melihat tingkat signifikansi perbedaan dua rata-rata antara lain nilai *pre tes* dan nilai *post tes*. Uji t dapat dilakukan apabila data yang diujikan terdistribusi normal. Nilai taraf signifikansi yang dihasilkan dari uji ini menunjukkan signifikansi data. Jika nilai taraf signifikansi lebih kecil dari taraf nyata, dapat dikatakan bahwa kedua data yang dibandingkan tersebut berbeda secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Jasa Boga 3 di SMK Negeri 2 Boyolangu selama (5 x 45 menit x 2 pertemuan). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama adalah penyampaian teori yang dilaksanakan tanggal 14 Mei 2014, hal yang diamati yaitu meliputi: 1) data hasil aktivitas guru dalam proses kegiatan pembelajaran, 2) data hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, 3) data hasil respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dan 4). data hasil belajar siswa (*pre test* dan *post test*) dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Pertemuan kedua adalah pertemuan praktek yang dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2014, dalam pertemuan ini peneliti mendapatkan hasil data perilaku karakter dan nilai praktek. Adapun data penelitian sebagai berikut:

1. Data Aktivitas Guru

Hasil pengamatan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada materi Teknik Pengolahan Makanan yang diamati oleh dua guru SMK Negeri 2 Boyolangu dan satu mahasiswa Tata Boga Unesa. Adapun nama-nama pengamat aktivitas guru pada saat pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5 Pengamat Aktivitas Guru

No	Nama	Jabatan
1	Widi Astuti S.Pd	Guru SMKN 2 Boyolangu
2	Agung Tisnawati S.Pd	Guru SMKN 2 Boyolangu
3	Indah Eka Pratiwi	Mahasiswa Tata Boga Unesa

Hasil aktivitas guru terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada kompetensi dasar Teknik Pengolahan Makanan telah berjalan sangat baik. Hal ini dapat diketahui dari setiap tahap adalah sebagai berikut:

a) Tahap Kegiatan Belajar Mengajar

Pada aspek pendahuluan diperoleh skor 75% dengan kategori baik. Ketiga pengamat memberikan penilaian baik, karena guru dapat memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan memberikan gambar-gambar tentang teknik pengolahan makanan, yang mana gambar tersebut menarik siswa untuk memahami materi.

Pada aspek menyampaikan materi memperoleh skor 83.3% dengan kriteria sangat baik. Karena guru mempresentasikan materi teknik pengolahan makanan dengan menggunakan media power point dan modul sehingga siswa senang dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Persentase mencapai 83.3% pada aspek guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar melalui langkah penomoran antara 1-6 setelah itu membagi kelompok masing-masing beranggota 6-7 siswa selanjutnya membentuk kelompok kecil secara berpasangan.

Pada aspek mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kecil secara berpasangan memperoleh skor 91,6% dengan kriteria sangat baik. Karena guru memberi 1 kartu untuk dipelajari dan dihafalkan kepada siswa, dimana siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya kemudian siswa saling memberi dan menerima materi masing-masing.

Persentase aktivitas guru mengevaluasi siswa memperoleh skor 100% dengan kriteria sangat baik. Karena guru membimbing siswa untuk menjelaskan hasil diskusinya dan menyimpulkan hasil jawaban seluruhnya. Guru juga mengevaluasi keberhasilan siswa melalui pertanyaan yang diberikan yaitu melalui *post test* yang telah divalidasi oleh dosen PKK FT UNESA dan guru Tata Boga SMK Negeri 2 Boyolangu.

Persentase pada tahap penutup, mendapatkan skor 83.3% dengan kriteria baik. Karena guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat.

b) Tahap Pengelolaan Pembelajaran

Persentase aktivitas guru pada aspek alokasi waktu efektif sebesar 75%. Ketiga pengamat memberikan penilaian baik, karena guru mengalokasikan waktu secara efektif dan sesuai dengan yang direncanakan. Guru sudah bisa menyesuaikan dengan kondisi siswa. Persentase aktivitas guru pada aspek pemanfaatan sumber dan media belajar optimal persentasenya sebesar 100%. Ketiga pengamat memberikan penilaian sangat baik, karena guru memanfaatkan sumber media yang ada di laptop, LCD serta terdapat modul. Persentase aktivitas guru pada pengorganisasian siswa mendapat persentase sebesar 83.3%. Ketiga pengamat memberikan penilaian sangat baik, karena guru bisa mengorganisasikan siswa untuk bisa ikut serta di dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* sehingga bisa berjalan dengan baik. Persentase aktivitas guru pada aspek kesesuaian PBM dengan RPP sebesar 91,6%. Ketiga pengamat memberikan penilaian sangat baik karena guru telah melaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* sudah sesuai PBM dengan RPP berjalan secara baik.

c) Suasana Kelas

Persentase aktivitas guru pada aspek siswa aktif sebesar 91,6%. Ketiga pengamat memberikan nilai sangat baik karena guru telah menuntun siswa untuk bisa aktif dalam kelompok diskusi serta bertanggung

jawab dan berani mengeluarkan pendapat pada saat presentasi dan tanya jawab. Semua siswa dengan adanya model *Take and Give* merasa senang. Persentase aktivitas guru pada aspek guru antusias sebesar 91,6%. Ketiga pengamat memberikan penilaian sangat baik, karena guru disini telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dengan baik dan lancer serta bisa berkerjasama dengan siswa.

Disimpulkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada materi Teknik Pengolahan Makanan di kelas X Jasa Boga 3 SMK Negeri 2 Boyolangu telah diamati oleh tiga pengamat dan juga telah mengisi lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran. Dilihat dari persentase yang dikategorikan sesuai dengan tabel konversi nilai aktivitas guru dengan nilai rata-rata 81%-91%, dinyatakan sangat baik dan telah melaksanakan semua aspek-aspek yang terdapat pada lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran secara baik dan lancer. Siswa pun merasa senang dan merespon proses pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada materi Teknik Pengolahan Makanan secara aktif dan bersemangat dikarenakan cara mengajar yang menyenangkan, santai tapi serius dan dapat memberikan motivasi sehingga bisa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran.

2. Data Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada materi Teknik Pengolahan Makanan yang diamati oleh tiga pengamat dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6 Observer Aktivitas Siswa

No	Nama	Jabatan
1	Widi Astuti S.Pd	Guru SMKN 2 Boyolangu
2	Agung Tisnawati S.Pd	Guru SMKN 2 Boyolangu
3	Indah Eka Pratiwi	Mahasiswa Tata Boga Unesa

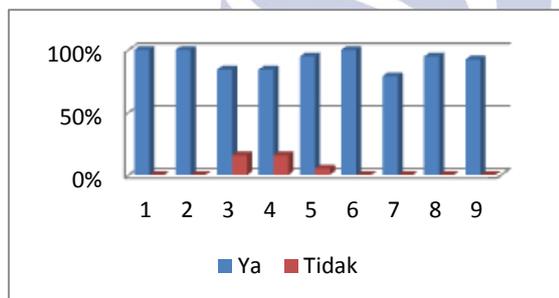
Penilaian aktivitas siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* mendapatkan skor 89,52% dengan kriteria sangat baik. Pada aspek mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa sebagai tindakan pengamatan menurut agama yang dianutnya mendapatkan presentase sebesar 83,3% dengan kriteria sangat baik. Ketiga pengamat memberikan penilaian sangat baik karena siswa sebelum memulai pelajaran siswa melakukan doa terlebih dahulu. Pada aspek yang kedua yaitu memiliki motivasi dan menunjukkan rasa ingin tahu mendapatkan skor sebesar 91,6% dengan kriteria sangat baik. Ketiga pengamat memberikan penilaian sangat baik karena pada saat pembelajaran siswa sangat antusias dan memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran dan menunjukkan sikap ingin tahu yaitu bertanya terhadap pelajaran teknik pengolahan makanan. Pada aspek ketiga yaitu menunjukkan perilaku ilmiah (jujur,

disiplin, tanggung jawab, peduli, santun) dalam pembelajaran mendapatkan skor sebesar 91,6% dengan kriteria sangat baik. Ketiga pengamat memberikan penilaian sangat baik dikarenakan siswa selalu disiplin dalam pembelajaran dan juga pada saat mengerjakan *pre test* dan *post test* siswa jujur dalam mengerjakan tes yang diberikan. Pada aspek keempat yaitu menghargai kerja individu dan kelompok mendapatkan skor 91,6% dengan kriteria sangat baik. Ketiga pengamat memberikan skor sangat baik dikarenakan siswa saling menghargai teman satu dengan lainnya baik dalam hal individu maupun kelompok.

Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada kompetensi dasar teknik pengolahan makanan untuk siswa kelas X jasa boga 3 SMK negeri 2 Boyolangu berlangsung sangat baik pada setiap tahap pembelajaran yang dilaksanakan.

3. Data Respon Siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give*

Data hasil respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* diketahui dengan cara guru membagikan lembar angket respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* yang kemudian diisi oleh siswa setelah pembelajaran berakhir. Dari hasil respon siswa dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1 Diagram Respon Siswa

Data hasil respon siswa pada tabel diatas menunjukkan bahwa data hasil respon siswa pada aspek 3 yaitu “Apakah kualitas modul dan power point sudah jelas sehingga pantas untuk dijadikan sebagai media pembelajaran?” hanya mendapatkan respon “ya” sebesar 84,21%. Hal ini dikarenakan modul yang diberikan kepada siswa berupa modul yang difotokopi sehingga gambar-gambar yang disajikan tampak kurang menarik. Hal ini selaras pada aspek no 7 yaitu “Apakah tata cara dan gambar yang disajikan pada modul ini membantu anda dalam memahami materi pembelajaran?” hanya mendapatkan respon “ya” sebesar 78,94%. Berdasarkan hasil respon siswa tersebut, menjadikan respon siswa kurang khususnya pada modul dalam penelitian ini.

Pada aspek ke 4 yaitu “Apakah kualitas power point yang digunakan dalam media pembelajaran sudah bagus sehingga menarik untuk dilihat?” juga hanya mendapatkan respon “ya” sebesar 84,21 %. Hal ini

dikarenakan siswa yang lebih cenderung hanya menyukai gambar-gambar dan video untuk disajikan daripada sekedar tulisan-tulisan yang berisi materi.

Pada aspek no 5 yaitu “Apakah materi yang ada di dalam modul teknik pengolahan makanan ini menunjang proses belajar mengajar?” mendapatkan respon “ya” sebesar 94,73 %. Hal ini dikarenakan masih ada 1 siswa yang kurang memperhatikan modul yang diberikan oleh guru sehingga siswa tersebut memberikan respon tidak. Pada aspek no 9 yaitu “Apakah model pembelajaran ini mempermudah anda mengerjakan post test?” mendapatkan respon “ya” sebesar 94,73 %. Hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran ini masing-masing siswa diberikan kartu materi yang harus dikuasai siswa dan kemudian saling bergantian materi lainnya. Ini lebih membuat siswa lebih paham dengan materi teknik pengolahan makanan. Namun hanya ada 1 siswa yang tidak memberikan respon tidak dikarenakan siswa tersebut tidak memperhatikan dan tidak menguasai materi yang ada pada kartu yang dibawa.

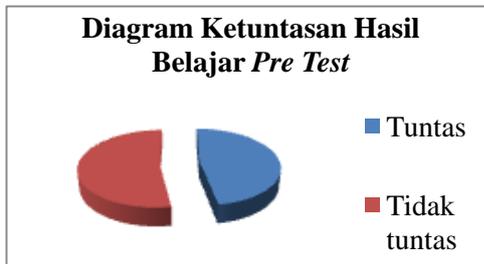
Pada aspek no 9 yaitu “Apakah dengan model pembelajaran ini memotivasi anda untuk lebih aktif selama proses pembelajaran teknik pengolahan makanan?” mendapatkan respon “ya” sebesar 94,73 %. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ini lebih menyenangkan dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Dalam model pembelajaran ini siswa lebih aktif dan merasa senang karena selain berkelompok, siswa juga harus berpasangan untuk mendapatkan materi lain dari teman lainnya. Hal ini yang membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan motivasi siswa untuk belajar sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan hasil belajar yang baik.

Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* sangat baik. Nilai persentase rata-rata respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* sangat baik untuk digunakan karena interpretasi skor siswa ≥ 81 adalah sangat baik. Sedangkan persentase rata-rata respon siswa sebanyak 83,15 %. Responden menjawab iya. Artinya secara keseluruhan responden merespon sangat baik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada kompetensi dasar teknik pengolahan makanan untuk siswa kelas X Jasa Boga 3 SMK Negeri 2 Boyolangu.

4. Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa secara pengetahuan diperoleh dari nilai *pre test* dan *post test* yang digunakan sebagai alat ukur hasil belajar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Data hasil belajar tersebut kemudian dicari nilai N-gainnya dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan perolehan gain masing-masing siswa. Nilai gain yang diperoleh digunakan untuk melihat peningkatan penguasaan materi setelah belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil *pre test* diketahui bahwa terdapat 9 siswa yang memiliki skor ≥ 78 . Sedangkan siswa yang memperoleh skor ≤ 78 sebanyak 10 siswa. Siswa yang tuntas mendapatkan persentase sebesar 47,36% dan untuk siswa yang tidak tuntas mendapatkan persentase sebesar 52,63%. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal hasil *pre test* ini belum tuntas dan tercapai karena siswa tersebut belum memahami materi tentang teknik pengolahan makanan dan ini berarti ketuntasan belajar belum maksimal atau tercapai untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2 Diagram Rata-rata Persentase Ketuntasan Hasil Belajar *Pre Test*

Selanjutnya adalah hasil *post test* diketahui bahwa terdapat 19 siswa yang memiliki skor ≥ 78 dan tidak ada siswa yang memiliki skor ≤ 78 . Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal maka siswa yang tuntas mendapatkan persentase 100%. Ketuntasan belajar klasikal sudah dinyatakan tercapai. Persentase hasil belajar *post test* lebih jelas bisa dilihat pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3 Diagram Rata-rata Persentase Ketuntasan Hasil Belajar *Post Test*

Dari hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Take and Give menunjukkan adanya peningkatan antara nilai *pre test* dan *post test*. Hasil belajar juga dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak, serta digunakan untuk mengetahui uji statistik pada langkah selanjutnya.

Uji normalitas ini dilakukan pada hasil *pre test*, *post test* dan N-Gain dengan menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov untuk satu sampel melalui program SPSS versi 16.0. Kriteria yang digunakan yaitu jika nilai Asymp Sig (2-tailed) $> 0,05$, maka data terdistribusi normal dan jika nilai Asymp Sig (2-tailed) $< 0,05$, maka data terdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas data nilai *pre test*, *post test* dan N-Gain dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7 Out Put Uji Normalitas Data Nilai *Pre Test*, *Post Test* dan N-Gain

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
N		19	19
Normal Parameters ^a	Mean	72.5263	86.1053
	Std. Dev	15.06419	6.25295
Most Extreme Differences	Absolute	.223	.218
	Positive	.168	.218
	Negative	-.223	-.207
Kolmogorov-Smirnov Z		.972	.950
Asymp. Sig. (2-tailed)		.302	.327

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan Tabel 7 di atas dengan kriteria pengambilan keputusan untuk taraf kepercayaan 95% diketahui bahwa nilai signifikan (Sig.) untuk nilai *pre test* dan *post test* berturut-turut adalah 0,302 dan 0,327. Hal ini menunjukkan bahwa data nilai *pre test* dan *post test* terdistribusi normal karena nilai Asymp Sig (2-tailed) $> 0,05$.

Selanjutnya hasil belajar juga dilakukan uji signifikansi untuk melihat tingkat signifikansi perbedaan dua rata-rata antara nilai *pre test* dan *post test*. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh bahwa data nilai *pre test* dan *post test* terdistribusi normal, maka uji signifikansi yang digunakan adalah uji t, karena menggunakan satu objek penelitian yang dikenai dua perlakuan maka uji t yang digunakan adalah uji t berpasangan (*paired t-test*). Pada penelitian ini, uji t dilakukan dengan program SPSS 16.0. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8 Out Put Paired T-Test Data *Pre Test* dan *Post Test*

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
				Lower	Upper				
Pair 1 <i>Pre test</i>	-	10.833	2.485	-	-	-	18	.000	
<i>Post test</i>	1.35789	E1	67	41	18.800	8.3572	5.46	18	.000

Hasil yang diperoleh pada tabel di atas memperlihatkan adanya perbedaan yang bermakna antara nilai *pre test* dan *post test* dalam penguasaan materi kompetensi dasar teknik pengolahan makanan kelas X Jasa Boga 3 SMK Negeri 2 Boyolangu. Diperoleh nilai statistik uji t perbedaan nilai *pre test* dan *post test* sebesar -5,463 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai uji statistik uji t bertanda negatif

menunjukkan nilai rata-rata data penguasaan materi kompetensi dasar teknik pengolahan makanan di awal penelitian lebih kecil dari pada nilai rata-rata penguasaan materi kompetensi dasar teknik pengolahan makanan di akhir penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 13,48 % dari nilai rata-rata *pre test* 72,52% menjadi 86,10% pada saat *post test*. Selanjutnya perolehan skor rata-rata N-Gain sebesar 60% yang berarti terdapat kenaikan hasil belajar dalam kategori sedang. Dari hasil uji signifikansi juga menunjukkan hasil peningkatan yang signifikansi yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan juga dapat dari nilai signifikansi uji $t = 0,00$ lebih kecil dari $= 0,05$.

a. Sikap

Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh 3 pengamat melalui lembar pengamatan perilaku berkarakter. Adapun nama-nama observer dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9 Observer Perilaku Berkarakter

No	Nama	Jabatan
1	Widi Astuti S.Pd	Guru SMKN 2 Boyolangu
2	Indah Eka Pratiwi	Mahasiswa Tata Boga Unesa
3	Tika Wiranti	Mahasiswa Tata Boga Unesa

Hasil pengamatan para observer perilaku karakter siswa mendapatkan skor 89,77% dengan kriteria sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa guru SMK telah mengajarkan pendidikan berkarakter terhadap siswa sehingga siswa dapat menerapkan pendidikan berkarakter dalam setiap proses pembelajaran. Mulai dari aspek jujur, disiplin, rasa Ingin Tahu, menghargai Prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli Sosial dan tanggung jawab selama proses pembelajaran.

b. Keterampilan

Hasil belajar keterampilan siswa diperoleh dari hasil praktek. Seluruh siswa kelas X Jasa Boga 3 dinyatakan tuntas. Seluruh siswa mencapai nilai ≥ 78 sehingga persentase ketuntasan klasikal sebanyak 100%. Hal ini dikarenakan siswa sudah memahami materi atau teori tentang teknik pengolahan makanan yang telah disampaikan sebelum pembelajaran praktek. Selain itu siswa membuat perencanaan praaktek sehingga siswa dituntut memahami resep yang akan dipraktikkan. Perencanaan praktek yang telah siswa kerjakan merupakan acuan siswa selama praktek sehingga masing-masing siswa dapat memahami tugas atau tanggungjawab dari masing-masing siswa. Namun demikian masing-masing siswa tidak melupakan unsur kerjasama kelompok sehingga proses pengolahan dapat berjalan dengan baik. Pada saat proses pengolahan teknik pengolahan makanan siswa juga diwajibkan untuk menjaga kebersihan diri dan tempat kerja karena hal ini berpengaruh pada kebersihan hidangan yang akan disajikan. Setiap siswa juga diharuskan untuk mendapatkan hasil praktek yang bagus mulai dari

aspek rasa, warna, tekstur, porsi dan yang paling penting adalah penampilan hidangan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada kompetensi dasar teknik pengolahan makanan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Jasa Boga 3 SMK Negeri 2 Boyolangu sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*

Aktivitas guru selama proses pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada kompetensi dasar teknik pengolahan makanan di kelas X Jasa Boga 3 SMK Negeri 2 Boyolangu mencapai 88,38% dan dikategorikan sangat baik dan telah melaksanakan semua aspek-aspek yang terdapat dilembar pengamatan pengelolaan pembelajaran secara baik dan lancar serta siswa juga merasa senang.

2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada kompetensi dasar teknik pengolahan makanan di kelas X Jasa Boga 3 SMK Negeri 2 Boyolangu pada proses pengelolaan pembelajaran mencapai 89,52% dan dikategorikan sangat baik dan telah melaksanakan semua aspek-aspek yang terdapat dilembar pengamatan aktivitas siswa secara baik dan lancar.

3. Hasil respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*

Respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada kompetensi dasar teknik pengolahan makanan di kelas X Jasa Boga 3 SMK Negeri 2 Boyolangu menunjukkan respon "ya" sebanyak 83,15 % dengan kategori sangat baik.

4. Hasil belajar siswa setelah model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*

Hasil belajar siswa pada penelitian ini dibagi menjadi 3 yaitu aspek pengetahuan, sikap dan psikomotor. Hasil belajar pengetahuan yang diperoleh dengan memberikan *pre test* dan *post test* yaitu masing-masing sebesar 47,36% dan 100%. Hasil belajar melalui uji normalitas mendapatkan nilai signikasi (Sig.) untuk nilai *pre test* dan *post test* adalah 0,302 dan 0,327. Hal ini menunjukkan bahwa data nilai *pre test* dan *post test* terdistribusi normal karena nilai $Asymp\ Sig\ (2\text{-tailed}) > 0,05$.

Selanjutnya nilai statistik uji t perbedaan nilai *pre test* dan *post test* sebesar -5,463 dengan taraf signifikansi 0,00. Nilai uji statistik uji t bertanda negatif menunjukkan nilai rata-rata data penguasaan materi kompetensi dasar teknik pengolahan makanan di awal penelitian lebih kecil dari pada nilai rata-rata penguasaan. Sehingga ada pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* atau dengan kata lain dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan hasil

afektif siswa secara keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 89,77% dengan kriteria sangat baik. Dan hasil belajar keterampilan siswa secara keseluruhan mencapai ketuntasan dengan skor 100% dengan kriteria sangat baik.

Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Maka diharapkan guru lebih mengupayakan cara-cara agar siswa merespon guru dengan baik. Guru juga harus aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan antusias siswa dalam proses pembelajaran
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran lebih ditingkatkan lagi meskipun siswa kelas X Jasa Boga 3 SMK Negeri 2 Boyolangu sudah sangat baik. Hal ini dapat menjadikan siswa berkarakter tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi juga diluar lingkungan sekolah
3. Hasil Belajar siswa mengalami peningkatan melalui *pre test* dan *post test*, hal ini ditunjukkan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Sehingga guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Cahyo, Ristian. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMKN 1 Panggelan Banjarnegara*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: PPs Universitas Negeri Semarang
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif (Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riduwan. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabetha

